

Kurikulum Merdeka: Kebijakan dan Strategi Implementasi di MA MBS Jetis Ponorogo

Nabila Aurelia Awal¹, Nio Nilasari Nur Valentin²

¹ Pascasarjana IAIN Ponorogo, Indonesia; nabilaaureliaawal@gmail.com

² Pascasarjana IAIN Ponorogo, Indonesia; nionilasari@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Independent Curriculum Policy;
Independent Curriculum Strategy

Article history:

Received 2024-01-12

Revised 2024-03-04

Accepted 2024-04-22

ABSTRACT

Curriculum changes aim to make students superior, intelligent and ready to face technological modernization in the future. The Independent Learning Policy is the latest breakthrough established by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, considering the low quality of education in Indonesia as per the data collected, that Indonesia is still ranked sixth from the bottom when viewed from the 79 countries that master mathematics and literacy. So, to get output that is in accordance with the goals of the Independent Curriculum, there must be implementation of the right strategy, namely 1) Actively implementing Independent Curriculum Planning Training. 2) Carrying out training on the main material of the Merdeka Curriculum. The main material in question is about the content or main aspects of the curriculum 3) Forming a development team 4) Implementing the Merdeka Curriculum in stages 5) Periodic reflection on educational units 6) Facilitating the establishment of a learning community at the unit level Education 7) Bribery Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students.

This is an open access article under [the CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding authors:

Nabila Aurelia Awal

Pascasarjana IAIN Ponorogo, Indonesia; nabilaaureliaawal@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa COVID-19 yang berlangsung 60 minggu sekolah ditutup untuk pembelajaran secara tatap muka, di mana kondisi tersebut memperparah krisis belajar serta memaksa kita untuk merubah pembelajaran secara online, untuk memulihkan kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh COVID-19 membutuhkan 7,3-7,9 tahun. (Wawan et al. 2021) dalam "Learning Loss dalam pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona" Perubahan iklim pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung dan komunal menjadi pembelajaran yang dilakukan secara individu. Adanya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran ini mengakibatkan munculnya *Learning Loss* (Kaffenberger 2021). *Learning Loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Li, M, dan L 2020). Pembelajaran yang tidak maksimal berakibat pada hasil informasi yang diperoleh siswa dan hasil belajar yang tidak maksimal, sehingga

hal ini mengakibatkan pada kualitas sumber daya manusia ditahun-tahun selama pandemi. Pandemi COVID-19 menyebabkan adanya perubahan pada kurikulum sekolah, di mana kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran kurikulum Merdeka pada Lembaga pendidikan telah diimplementasikan tahun ke-2 sejak tahun Pelajaran 2022/2023 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran, pelaksanaan tersebut berdasarkan kesiapan masing-masing sekolah ditahun pertama mulai dari TK-B, kelas I, IV, VII, dan X.

Pelaksanaan dan implementasi kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah meningkatkan kualitas pengajaran dalam dunia pendidikan pasca pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Mukhibat, Fitri, dan Hartati 2018). Diharapkan dengan diberlakukannya kurikulum Merdeka guru dapat memberikan fasilitas belajar yang menyenangkan serta mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk aktif, inovatif, dan nyaman sehingga dapat mewujudkan siswa yang sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini. Guru juga memiliki peran penting yaitu menjadi fasilitator, agar siswa mampu berfikir kritis, kreatif, dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi sehingga siswa tersebut memiliki karakter sesuai dengan perkembangan zaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan mengungkap Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di MA MBS Jetis. Dalam hal ini peneliti mengungkap suatu keadaan secara mendalam dan ikut terjun langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi sesuai dengan kenyataan (real) atau *natural setting*, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. (Anggito dan Johan 2018) Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif interaktif yang dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan kebenaran data. Hal tersebut meliputi : data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kebijakan publik berisi berbagai macam problematika yang terjadi di masyarakat dan ditafsirkan pada suatu keputusan, serta dimasukkan dalam suatu kebijakan serta *problem* politik. Analisa kebijakan berguna untuk mengetahui apakah isi kebijakan sudah mencakup informasi mengenai problematika yang ingin diselesaikan dan dampak yang bisa timbul dari kebijakan yang dipengaruhi. Analisa kebijakan merupakan suatu model berpikir yang sudah lama dikenal serta dilakukan dalam sejarah manusia.

Analisis kebijakan merupakan penerapan berbagai metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok peneliti kebijakan yang bertujuan untuk memperoleh berbagai macam data dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang relevan terhadap kebijakan yang digunakan untuk merumuskan solusi pada suatu masalah publik yang rumit dan menjadi lebih teratur, sehingga memudahkan untuk merumuskan dan memilih berbagai alternatif kebijakan untuk memecahkan permasalahan kebijakan dan direkomendasikan kepada pemangku kebijakan serta menjadikannya sebagai model informasi dalam proses pengambilan Keputusan (Suhartono 2021).

Kebijakan kurikulum dan penerapannya adalah dua hal yang saling berkaitan. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan tersebut dapat berupa aktivitas, tindakan, aksi,

atau mekanisme sistem. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan hal yang diinginkan (Sahnan dan Wibowo 2023).

Kebijakan Merdeka Belajar adalah upaya terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini dirancang oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu. Salah satu alasan utama diberlakukannya Kebijakan Merdeka Belajar adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Data menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah dari 79 negara dalam penguasaan bidang matematika dan literasi. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca lancar, tetapi juga kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan (Hewi 2020).

Oleh karena itu, penerapan kurikulum *self-directed learning* akan menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri. Kebebasan belajar memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan begitu, kita mengembangkan siswa yang kreatif dan mandiri. Selain itu, penerapan kurikulum yang unik disesuaikan dengan pengetahuan budaya, wilayah, sosial ekonomi, dan infrastruktur masing-masing Lembaga (Wartoyo 2022).

Landasan hukum penerapan kurikulum belajar mandiri adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (SK). Keputusan tersebut memuat 16 poin besar. Salah satunya menyangkut penyederhanaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran in-kurikuler dan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila. Kebijakan pemerintah mendorong penerapan kurikulum Merdeka Belajar untuk mengurangi beban belajar siswa dan memungkinkan mereka menguasai bidang akademik sesuai minat dan bakatnya (Suhartono 2021). Karena adanya kebijakan kurikulum Merdeka belajar, Kemendikbud RI telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mendukung penerapan kurikulum tersebut (Kemendikbudristek 2021). Adapun kebijakan tersebut meliputi:

- a. Perubahan asesmen nasional. Jika ditahun sebelumnya asesmen berbentuk Ujian Nasional maka di dalam kurikulum Merdeka ini diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan suvei karakter.
- b. Pihak sekolah diberikan kewenangan sendiri untuk melaksanakan ujian sekolah berstandar nasional (USBN). Pada penerapan kurikulum merdeka belajar pelaksanaan ujian sepenuhnya diserahkan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah dapat melakukan penilaian dari portofolio, ceklis maupun hasil karya.
- c. Penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum Merdeka pembuatan RPP diminimalisirkan menjadi satu lembar saja. Dibuat simple akan tetapi dapat memuat point penting pembelajaran.
- d. Peluasan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Menurut Kemendikbud RI, bahwa penerimaan peserta didik baru zonasinya dapat diperluas. Dalam hal ini peserta didik memiliki kesempatan untuk masuk melalui jalur afirmasi, zonasi, dan prestasi. Sehingga akan membuka peluang besar dan pemerataan bagi Lembaga Pendidikan.(Marisa 2021)

Kurikulum mandiri memungkinkan guru dan siswa mengembangkan pembelajarannya secara mandiri sesuai kebutuhan dan minatnya. Satuan pendidikan juga didorong untuk berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan pendidikan mandiri. Kurikulum mandiri mempunyai tiga ciri penting yaitu fokus pada konten penting untuk pembelajaran lebih dalam, Memberi siswa lebih banyak waktu untuk mengembangkan soft skill dan kepribadiannya, Belajar melalui pembelajaran kelompok dalam situasi dunia nyata. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru, siswa, dan pimpinan sekolah untuk memilih mata pelajaran dan topik yang sesuai dengan minatnya. Mempunyai kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara khusus kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong peserta didik berkembang sesuai minat, bakat, potensi dan kebutuhannya. Kurikulum ini juga diharapkan dapat memecahkan beberapa permasalahan terkait kualitas penduduk Indonesia dan permasalahan pendidikan saat ini (Nasution 2023).

Strategi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Pada dasarnya kurikulum mandiri tidak dilaksanakan secara bersamaan. Strategi yang digariskan Kemdikbudristek adalah menciptakan sekolah percontohan dan melaksanakannya sesuai tingkat kematangannya. Sekolah yang ingin menerapkan kurikulum mandiri harus mempelajari materi konsep kurikulum mandiri yang disiapkan oleh Kemdikbudristek. Sekolah kemudian mendaftar dan mengisi survei singkat sebelum memutuskan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum mandiri tidak didasarkan pada seleksi, melainkan melalui pendaftaran dan pendataan. Kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka terletak pada kemauan pimpinan sekolah dan guru untuk beradaptasi dan memahami Kurikulum Merdeka. Selain itu kementerian Agama juga sudah mempersiapkan strategi implementasi kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan disatuan madrasah hal ini meliputi (Hidayati 2023):

- a. Strategi pertama: melaksanakan pelatihan perencanaan kurikulum merdeka secara aktif. Strategi ini yang dipraktikkan dalam program Sekolah Penggerak Kemendikbud, dimana setiap Sekolah Penggerak didampingi oleh satu fasilitator secara intensif dalam jangka waktu tertentu. Strategi ini juga bisa diadopsi oleh madrasah secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pengawas madrasah, guru atau kepala sekolah yang sudah terlebih dahulu menerapkan Kurikulum Merdeka, juga lembaga mitra lain yang kompeten seperti unsur dosen yang juga mempunyai kepentingan dalam program pengabdian kepada Masyarakat.
- b. Strategi kedua: Melaksanakan Pelatihan Materi Pokok Kurikulum Merdeka Materi pokok yang dimaksud adalah tentang isi atau aspek-aspek pokok dari Kurikulum Merdeka yang meliputi: pembelajaran paradigma baru, pembelajaran dan asesmen/penilaian, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA), dan pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Strategi ketiga: membentuk tim pengembang. Kurikulum Tim pengembang kurikulum ini bisa juga disebut sebagai komite pembelajaran. Jika dalam suatu madrasah terdapat guru dalam jumlah besar, komite pembelajaran ini yang menjadi pionir yang bertanggungjawab dalam pengembangan kurikulum.
- d. Strategi Keempat: Implementasi Kurikulum Merdeka secara Bertahap. Sesuai dengan karakteristiknya, penerapan Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan madrasah.
- e. Strategi kelima: refleksi satuan pendidikan secara berkala. Salah satu ciri dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan refleksi satuan pendidikan.
- f. Strategi keenam: memfasilitasi pembentukan komunitas belajar di tingkat satuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat yang namanya Komunitas belajar atau biasa disebut sebagai komunitas praktisi.
- g. Strategi ketujuh: penyiapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pembahasan

Pedoman penerapan kurikulum mandiri di madrasah adalah KMA 347 Tahun 2022. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. KMA ini diterbitkan dengan pertimbangan bahwa penerapan kurikulum mandiri di madrasah berlangsung melalui pengembangan nilai-nilai madrasah itu sendiri serta adaptasi dan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran di lingkungan Madrasah.

Mekanisme implementasi kurikulum merdeka pada madrasah adalah sebagai berikut (KSKK Madrasah 2022):

- a. Secara mandiri madrasah melakukan persiapan implementasi kurikulum merdeka
- b. Menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional madrasah (KOM) sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan madrasah

- c. Mengajukan usulan secara online melalui aplikasi PDUM, disertai surat rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten
- d. Kanwil kementerian agama provinsi melakukan verifikasi dan persetujuan, selanjutnya diusulkan ke Kemenag Pusat
- e. Direktorat jendral pendidikan islam menetapkan madrasah pelaksana IKM

Perlu diketahui, jika ada madrasah baru yang melaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024, maka tahap pelaksanaannya akan dimulai dari awal, sama seperti pelaksanaan pada tahun pertama. Poin-poin kebijakan ini memungkinkan sekolah menerapkan kurikulum mandiri dengan dua pilihan. Artinya, menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum mandiri tanpa menggantikan kurikulum satuan pendidikan, seperti melaksanakan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila Ramatan Lil Alamin secara ko-kurikuler atau kelas ekstrakurikuler. Akibatnya, pelajaran ditambahkan atau ditugaskan kembali berdasarkan kinerja siswa dan pembelajaran dilaksanakan atau penerapan kurikulum mandiri dengan mengembangkan bahan ajar yang berbeda melalui satuan pendidikan sebagai langkah praktis. Yakni melalui belajar mandiri melalui dokumen yang disediakan Kementerian Agama di situs <https://sikurma.kemenag.go.id> dan di situs <https://pintar.kemenag.go.id> dan halaman Merdeka Belajar (Hidayati 2023).

Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila MA MBS Jetis Rahmatan Lil Alamin menambahkan 20-30% dari total waktu belajar per tahun sesuai dengan arahan dari pengawas oleh KEMENAG. Siswa menghabiskan tiga hingga empat minggu mengerjakan satu topik setiap semester. Topik yang dipilih terkait Profil Mahasiswa Pancasila dan Profil Mahasiswa Rahmatan Lil Alamin. Tema ditentukan oleh tim pendukung proyek. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan evaluasi.

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model Pembelajaran Berbasis Project (PjBL) sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Pelaksanaan Proyek

No.	Alur/Tahapan	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin oleh Tim Fasilitasi Proyek	Mengambil topic yang sesuai dengan realitas untuk memberikan pertanyaan mendasar pada peserta didik
2	Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator mapel yang sesuai	Mendesain pelaksanaan proyek
3	Kelompok mata pelajaran kemudian Menyusun proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih	Menyusun jadwal proyek
4	Tiap kelompok yang ada didalam kelas menentukan ide pokok yang sesuai dengan tema didampingi oleh guru	memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
5	Guru mata pelajaran kemudian merancang Kegiatan Peserta Didik (LKPD) meliputi kisi-kisi, materi, dan penilaian proyek	Melaksanakan gelar karya, untuk menguji serta mengevaluasi pengalaman serta referensi yang diperoleh peserta didik

Guna mempermudah dalam pelaksanaan serta koordinasi antar guru proyek P5&P2RA Muhammadiyah *Boarding School* membentuk Tim Fasilitasi.

Tabel 2. Struktur Tim Fasilitasi

No.	Tugas	Jabatan
1	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
2	Koordinator Project	Waka Kurikulum
3	Sekretaris	
4	Bendahara	
5	Penyusun Modul Proyek	Guru mapel rumpun IPA dan IPS
6	Tim Fasilitator	
	Kelompok A	Guru mapel PKN Guru mapel Qurdist
	Kelompok B	Guru mapel Biologi Guru mapel Tarikh
	Kelompok C	Guru mapel Sejarah Guru mapel Fikih
	Kelompok D	Guru mapel Kimia Guru mapel B. Arab
	Kelompok E	Guru mapel matematika Guru mapel B.Indonesia

Setelah adanya koordinasi dengan kepala sekolah dan tim fasilitasi berikut adalah pernyataan mengenai implementasi yang ada di MA MBS Jetis.

Tabel 3. Pernyataan Implementasi

Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1. Implementasi Kurikulum Merdeka MA MBS Jetis	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MA MBS Jetis?	Kelapa Sekolah: MA MBS pada pelaksanaan kurikulum merdeka, sudah mendapatkan SK serta pengarahannya penyusunan kurikulum oleh Pendma dan Majelis Dikdasmen daerah Muhammadiyah Ponorogo, serta sebagai kepala sekolah sudah menyampaikan kepada tenaga pendidik, selanjutnya kami membentuk tim fasilitator yang bertugas merancang dan memonitoring berjalan proyek Guru: Dalam sekolah kami sudah dilaksanakan kurikulum merdeka, sebagai guru yang sudah dibagai dalam kelompok dan sebagai fasilitator akan menindaklanjuti kepada siswa untuk penggalan ide yang akan dikembangkan oleh siswa, serta memonitoring progress berkembang pengerjaan siswa
2. Pilihan Implementasi	Pilihan Kurikulum Merdeka yang mana	MA MBS Jetis mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dimana berfokus pada pengolahan limbah didalam pondok

Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Kurikulum Merdeka	yang madrasah terapkan di MA MBS Jetis	

Serta timeline untuk proyek pertama pada Muhammadiyah *Boarding School*, timeline ini sebagai acuan dalam pelaksanaan penerapan P5&P2RA.

Tabel 4. Timeline Proyek

BULAN/ MINGGU KE-	I	II	III	IV
AGUSTUS	Membentuk kelompok (penentuan bahasa yang digunakan dalam poster; Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia), Penyampaian Tema	Brainstroming; Penentuan Ide yang akan dijadikan topik masing-masing kelompok	Konsultasi Progress konten pada poster	Konsultasi pada masing-masing guru Bahasa (Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia)
SEPTEMBER	Pengamatan Progres I pengerjaan project Capaian: 1. Minimal terdapat tulisan/gambar pada poster sudah termuat pada buku gambar dalam bentuk sketsa	Pengamatan Progres II pengerjaan project Capaian: 1. Sketsa sudah menjadi gambar sesungguhnya 2. Sudah mulai mewarnai 3. Konten tulisan sudah termuat dalam poster	Finishing Project Capaian: 1. Semua komponen sudah termuat dan rapi 2. Siswa mempersiapkan untuk presentasi	Siswa mempresentasi hasil karya

Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu hal yang baru di dunia pendidikan, yang mana akan membantu pendidik dan peserta didik dalam berinovasi di dunia pendidikan. Namun dalam penerapannya, MA MBS Jetis mengalami beberapa kendala, yakni mulai dari kurangnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh pendidik dan peserta didik, sehingga hal ini dapat mengakibatkan kurang tercapainya kurikulum merdeka sesuai konsep.

Tabel 5. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Permasalahan yang dialami dalam implementasi Kurikulum merdeka	Permasalahan seperti apa yang dialami MA MBS saat Implementasi Kurikulum Merdeka?	Ketika melakukan stimulus untuk menentukan ide pokok yang akan dikembangkan siswa, mengalami kesulitan sehingga peran kami lebih ekstra untuk membukakan wawasan kepada siswa

Serta secara administrasi kami sebagai guru masih bingung untuk menyusun modul ajar serta assessment yang tepat yang sesuai dengan harapan kurikulum Merdeka, karena tidak ada yang paten
Seperti halnya format raport kemenag belum mengeluarkan format paten untuk penilaian akhir
Pada mata Pelajaran kepondokan kami masih belum menepukan strategi implementasi yang pas dalam kurikulum Merdeka, sehingga masih menggunakan metode pembelajaran lampau

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan strategi utama penerapan kurikulum mandiri di Indonesia pada umumnya dan madrasah pada khususnya merupakan bukti bahwa kurikulum bersifat dinamis. Artinya kurikulum selalu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan saat ini. Dalam implementasi kurikulum Merdeka diperlukan integrasi dari semua stakeholder sekolah dengan siswa sebagai indermental input. Serta menerapkan Kurikulum Merdeka karena proses sosialisasi dan juga bimbingan teknis dari Kemenag melalui KSKK juga masih terus berlangsung. Kebijakan Kemenag tentang pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri sebenarnya perlu diperkuat dengan kebijakan teknis di lapangan melalui Kanwil Kemenag Provinsi dan juga pengawas madrasah atau dengan melibatkan lembaga mitra lain yang kompeten dalam Kurikulum Merdeka. Adapun strategi yang bisa dilakukan madrasah dalam persiapan penerapan Kurikulum Merdeka antara lain dengan melakukan pelatihan mandiri.

Dalam hal ini, kesiapan madrasah harus benar-benar dikaji serta diperhitungkan dalam rencana program kerja baik Kemenag RI hingga pada level pengawas madrasah dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, dan dapat dengan mudah diterima oleh guru selaku fasilitator disekolah sehingga dapat diterapkan pada semua mata Pelajaran. Maka dengan itu tujuan dari kurikulum Merdeka untuk memperbaiki pembelajaran dan mengurangi learning loss pada siswa akan terlaksana secara maksimal.

REFERENSI

- Anggito, Albi, dan Setiawan Johan. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In , 268. Jawa barat: CV.Jejak.
- Hewi, Muh. Saleh La. 2020. "Refleksi Hasil Pisa (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4, no. 1: 32.
- Hidayati, Zuhriyyah. 2023. "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Prosiding SEMAI* 2, 299.
- Kaffenberger, M. 2021. "Modelling The Long-Run Learning Impact Of The Covid-19 Learning Shock: Action To (More Than) Mitiges Loss." *International Journal of educational development*.
- Kemendikbudristek. 2021. *Merdeka Belajar*. Jakarta: Pemuda Belajar Merdeka.
- KSKK Madrasah. 2022.
- Li, A, Harries M, dan F. Ross L. 2020. "Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns." *Journal of Pediatrics*.

- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0." *Sejarah, Pendidikan dan Humaniora* 5 (1): 74.
- Mukhibat, Mukhibat, Noor Faizatul Fitri, dan Afiatun Sri Hartati. 2018. "Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 2 (1): 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. "Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu" 05 (04): 17311.
- Sahnan, Ahmad, dan Tri Wibowo. 2023. "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 4 (1): 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>.
- Suhartono, Oki. 2021. "Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>.
- Wartoyo, Franciscus Xaverius. 2022. "Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila." *Kajian dan Penelitian Hukum* 4 (2): 147.
- Wawan, Wiwin. Andriani, M. Subandono, Hari. Karyono, dan Gunawan. 2021. "Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona." *SNASTEP: Universitas Negeri Malang*.

